

# Perencanaan Zonasi Kawasan Pesisir Berbasis Aktivitas Ekonomi (Studi Kasus: Desa Bulu Cindea, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep)

Miftahunnisa Rusli<sup>1)\*</sup>, Mukti Ali<sup>2)</sup>, Sri Aliah Ekawati<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: miftahunnisa915@gmail.com

<sup>2)</sup>Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: mukti\_ali93@yahoo.com

<sup>3)</sup>Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: aliah.sriekawati@gmail.com

## ABSTRACT

*This study aims to identify economic activities of the community and formulate directions for coastal zoning based on economic activities. The analysis technique used in this research is analysis of distribution patterns to determine the zoning direction of economic activity. The results of the study showed that Bulu Cindea Village had quite diverse economic activities. However, in the implementation of economic activities there are still some who are not yet in accordance with the criteria standards including limited supporting facilities, community industrial businesses are still underdeveloped and distribution patterns that have not been directed in accordance with applicable rules and not accompanied by zoning stipulations. The zoning directives which are formed consist of four zones namely capture fisheries activity zone consisting of fishing zones, industrial zones and marketing zones, zones of aquaculture and salt cultivation activities consisting of supplier zones, industrial zones and marketing zones and agricultural activity zones consisting of zones suppliers, distributor zones and marketing zones.*

**Keywords:** Economic Activity, Zoning Direction, Coastal Area, Pangkep Regency

## ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi aktivitas ekonomi masyarakat Desa Bulu Cindea dan merumuskan arahan zonasi pesisir berbasis aktivitas ekonomi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pola distribusi untuk menentukan arahan zonasi aktivitas ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Bulu Cindea memiliki aktivitas ekonomi yang cukup beragam. Namun, dalam pelaksanaan aktivitas ekonomi masih terdapat beberapa yang belum sesuai dengan standar kriteria diantaranya terbatasnya fasilitas penunjang, usaha industri masyarakat masih kurang berkembang serta pola distribusi yang belum terarah sesuai dengan aturan yang berlaku serta tidak diiringi dengan penetapan zonasi. Adapun arahan zonasi yang di bentuk terdiri dari empat zona yaitu zona aktivitas perikanan tangkap terdiri atas zona penangkapan, zona industri dan zona pemasaran, zona aktivitas budidaya tambak dan budidaya garam terdiri atas zona *supplier*, zona industri dan zona pemasaran serta zona aktivitas pertanian terdiri atas zona *supplier*, zona distributor dan zona pemasaran.

**Kata Kunci:** Aktivitas Ekonomi, Arahan Zonasi, Wilayah Pesisir , Kabupaten Pangkep

## PENDAHULUAN

Wilayah pesisir merupakan wilayah yang sangat produktif, karenanya wilayah ini pada umumnya merupakan tempat pemusatan bagi berbagai kegiatan. Fungsi dan peran wilayah pesisir dan lautan sekarang ini berkembang pesat dan lebih bervariasi. Wilayah pesisir selain berfungsi sebagai wilayah penangkapan ikan, juga digunakan untuk kegiatan penambangan minyak, gas bumi dan mineral-mineral lain untuk pembangunan ekonomi.

Selain itu, wilayah pesisir dan lautan juga digunakan untuk usaha rekreasi dan pariwisata, agroindustri, transportasi dan pelabuhan, pengembangan industri, permukiman dan juga sebagai lokasi pembuangan sampah. Akibat multi kegiatan manusia tersebut, baik yang menggunakan teknologi maupun tradisional, maka pada pengembangannya seringkali menimbulkan dampak terhadap lingkungan di sekitarnya (Lubis, 2014).

\*Corresponding Author. Tel.: +62-852-2220-3370  
Jalan Poros Malino KM. 6 Bontomarannu, Gowa  
Sulawesi Selatan, Indonesia, 92711

Multi kegiatan di kawasan pesisir juga terjadi di Desa Bulu Cindea, adapun aktivitas ekonomi utama yaitu perikanan tangkap, budidaya tambak, pertanian, garam dan industri. Namun kelima aktivitas ekonomi tersebut dirasa belum optimal karena terbatasnya fasilitas pendukung dalam menunjang aktivitas ekonomi seperti sulitnya dilalui untuk hasil pengangkutan hasil panen. Selain itu, usaha industri masyarakat masih kurang berkembang serta pola distribusi dari aktivitas perikanan tangkap, budidaya tambak, pertanian dan garam masih belum terproduksi dengan baik. Pola distribusi seharusnya dimulai dari kegiatan produksi, kegiatan distribusi dan kegiatan konsumsi. Akan tetapi, pola distribusi yang terjadi pada setiap aktivitas ekonomi hanya melalui tahap kegiatan produksi langsung ke konsumsi. Sedangkan dengan adanya kondisi ideal dari pola distribusi dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan hidup. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis rumusan masalah dalam penelitian yakni ini bagaimana arahan zonasi pesisir di Desa Bulu Cindea. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan arahan zonasi berbasis aktivitas ekonomi.

Secara umum aktivitas ekonomi dikelompokkan menjadi tiga yaitu aktivitas utama produksi, distribusi, dan konsumsi. Standar kriteria peruntukkan kawasan wilayah meliputi: a) kawasan perikanan terdiri atas wilayah yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan penangkapan, budidaya dan industri pengolahan hasil perikanan dan tidak mengganggu kelestarian lingkungan hidup, b) kawasan pertanian terdiri atas memiliki kesesuaian lahan untuk dikembangkan sebagai kawasan pertanian, ditetapkan sebagai lahan pertanian pangan abadi dan dapat dikembangkan sesuai dengan ketersediaan air, c) kawasan industri terdiri atas penggunaan lahan disesuaikan dengan ketentuan /peraturan yang berlaku, tersedia akses ke pusat pelayanan niaga dan pelabuhan dan tersedia fasilitas infrastruktur yang menunjang (UU No. 26 Tahun 2008), sedangkan untuk kawasan kriteria budidaya garam berdasarkan Balai Pelatihan dan Pendidikan Tegal (BPPT) menyebutkan bahwa topografi sebaiknya

landai, terdapat gudang penyimpanan garam, jenis tanah terdiri pasir, lumpur dan tanah liat dan kelembaban udara di bawah 7%.

Sebagai suatu upaya untuk menciptakan keseimbangan antara kebutuhan-kebutuhan pembangunan dan konservasi, maka rencana zonasi merupakan implikasi spasial (keruangan) untuk pelaksanaan kebijakan-kebijakan dari rencana strategis, adapun tujuan dari rencana zonasi adalah untuk membagi wilayah pesisir dalam zona-zona yang sesuai dengan peruntukan dan kegiatan yang saling mendukung (*compatible*) serta memisahkannya dari kegiatan yang saling bertentangan (*incompatible*). Penetapan rencana zonasi dimaksudkan untuk memelihara keberlanjutan sumberdaya pesisir dalam jangka panjang serta mengeliminasi berbagai faktor[3].

## **METODE PENELITIAN**

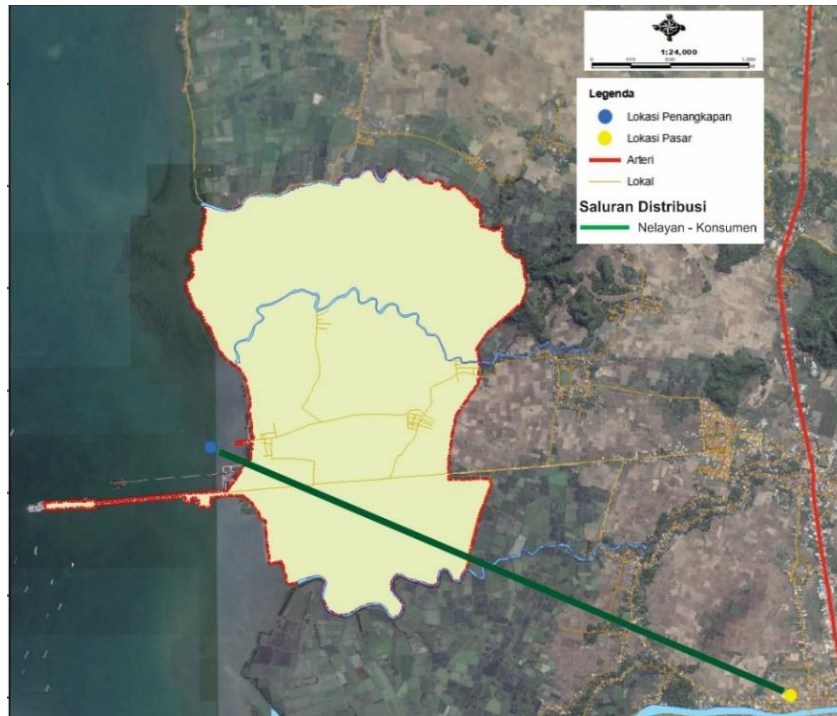
Penelitian ini dilakukan di wilayah pesisir Desa Bulu Cindea, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep dengan waktu pelaksanaan dari Bulan September 2018 hingga Maret 2019. Teknik pengumpulan data terdiri atas studi pustaka, penelitian lapangan dengan survey, wawancara dan dokumentasi gambar.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis pola distribusi yang digunakan untuk mengetahui pola distribusi dari kelima aktivitas ekonomi yakni perikanan tangkap, budidaya tambak, budidaya garam, pertanian dan industri. Adapun hasil dari pola distribusi tersebut untuk menghasilkan arahan zonasi berbasis aktivitas ekonomi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Aktivitas Ekonomi**

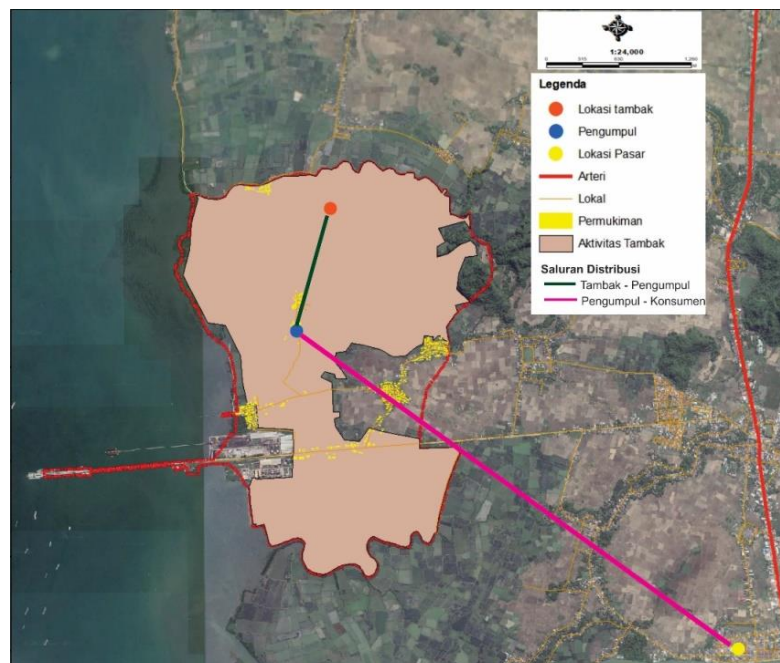
Analisis pola distribusi adalah rangkaian hubungan antara perusahaan yang melaksanakan penyaluran pasokan barang atau jasa dari tempat asal sampai ke tempat pembeli. Dalam pola distribusi aktivitas ekonomi di Desa Bulu Cindea memberi gambaran secara jelas dalam rantai pasokan yang ditampilkan dalam gambar 1.



Gambar 1. Analisis pola distribusi perikanan tangkap  
 Sumber: Google earth dimodifikasi oleh penulis, 2019

Gambar 1 memperlihatkan bahwa pola distribusi ikan yang ada pada Desa Bulu Cindea, terlebih dahulu di kumpulkan oleh nelayan kemudian hasil

tangkapan di bawa ke pasar untuk dijual langsung ke konsumen.



Gambar 2. Analisis pola distribusi budidaya tambak  
 Sumber: Google earth dimodifikasi oleh penulis, 2019

Gambar 2 memperlihatkan bahwa pola distribusi petani tambak yang ada pada Desa Bulu Cindea, terlebih dahulu di kumpulkan oleh petani tambak

kemudian hasil tangkapan ada di bawa ke pasar untuk dijual langsung ke konsumen.

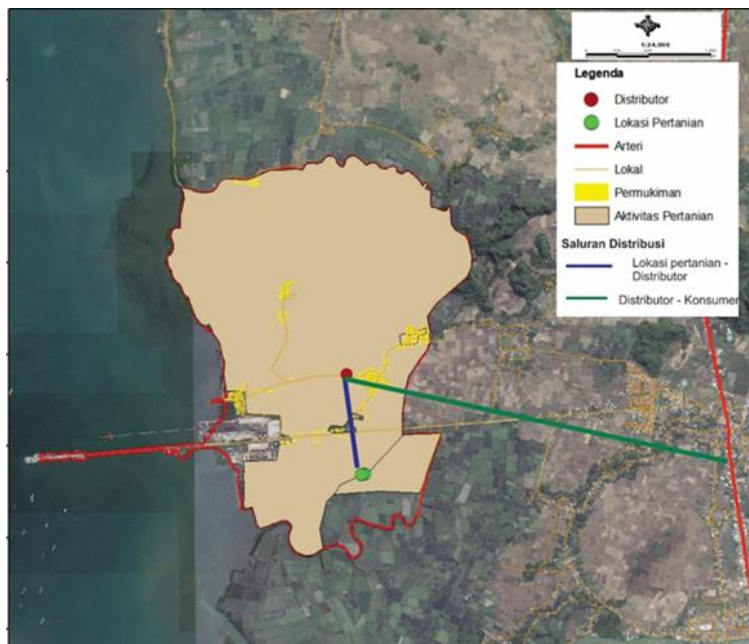


Gambar 3. Analisis pola distribusi budidaya tambak  
 Sumber: Google earth dimodifikasi oleh penulis, 2019

Gambar 3 memperlihatkan bahwa pola distribusi yang ada pada Desa Bulu Cindea terlebih dahulu hasil tambak garam dikumpulkan oleh petani garam kemudian hasil garam di kumpulkan di gudang penyimpanan, akan tetapi belum adanya gudang penyimpanannya sehingga masyarakat memanfaatkan jalan sebagai tempat penyimpanan garam. Setelah dari gudang penyimpanan, petani tambak garam membawa hasil garamnya ke Badan Usaha Milik Desa untuk dikelola menjadi garam beryodium dan tidak beryodium lalu menjual ke konsumen. Gambar 4 memperlihatkan bahwa pola distribusi yang ada pada Desa Bulu Cindea terlebih

dahulu hasil panen dikumpulkan oleh petani, kemudian sebagian dari hasil panen di konsumsi pribadi dan sebagiannya dijual ke distributor, dari distributor langsung di jual ke konsumen.

Gambar 5 memperlihatkan bahwa lokasi tambang berada di Desa Biring ere Kecamatan Bungoro, kemudian dibawa ke pabrik semen, lalu masuk ke industri pengolahan yang terletak di Desa Bulu Cindea dari industri pengolahan lalu ke PP *site* kemudian diekspor ke berbagai provinsi yang ada Indonesia termasuk Sulawesi, Nusa Tenggara, Bali, Maluku, Papua, Jawa, dan Kalimantan.



Gambar 4. Analisis pola distribusi pertanian  
 Sumber: Google earth dimodifikasi oleh penulis, 2019



Gambar 5. Analisis pola distribusi industri  
Sumber map: (Tidak diketahui) dimodifikasi oleh Penulis, 2019

Sarana dan prasarana menjadi faktor penentu keberhasilan suatu aktivitas ekonomi masyarakat karena dapat mempengaruhi pendapatan aktivitas ekonomi.

Tabel 3. Analisis sarana dan prasarana

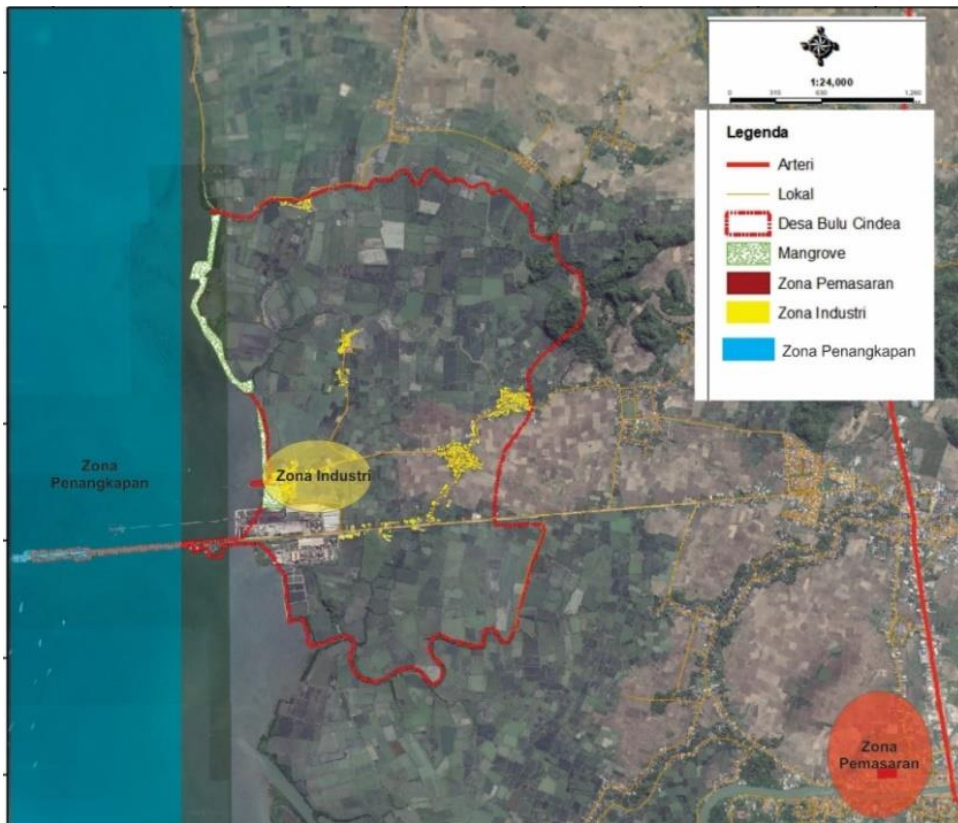
Aktivitas Ekonomi	Eksisting Sarana dan Prasarana	Standar/Kriteria	Output
Perikanan	Dermaga 1. Dipergunakan sebagai tempat pendaratan ikan saja 2. Panjang dermaga 923 m	1. Panjang dermaga sekurang-kurangnya 150 m 2. Adanya Tempat Pelelangan Ikan sebagai tempat aktivitas penjualan hasil perikanan (Sumber: Permen Kelautan dan Perikanan No Per.08/men/2012)	Pengaktifan/ pengadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)
Pertanian, Tambak dan Garam	Saluran Irigasi 1. Kondisi bangunan tidak baik 2. Terdapat sebagian sawah memiliki jalan usaha tani	Kemampuan bangunan dalam mengukur dan mengatur debit dalam keadaan baik Jalan usaha tani ada keseluruhan area (Sumber: Kementerian PU,2013)	Perbaikan bangunan saluran irigasi
Perikanan, Pertanian dan Garam	Jalan Lokal 1. Lebar badan jalan 4 meter 2. Kondisi sebagian jalan dalam keadaan rusak dengan banyaknya jalan yang berlubang dan berkerikil. 3. Kelengkapan fasilitas yang ada berupa vegetasi	1. Lebar badan jalan tidak kurang dari 6 meter 2. Jalan lokal tidak terputus walaupun memasuki desa 3. Fasilitas pelengkap berupa penerangan jalan, vegetasi dan marka jalan (Sumber: SNI 03-6967-2003)	Perbaikan jalan dengan memperbaiki jalan yang berlubang dan berkerikil Perlunya di bangun fasilitas pelengkap jalan berupa penerangan jalan
Industri	Jalan Arteri Sekunder 1. Lebar badan jalan 6 meter 2. Fasilitas pelengkap jalan hanya berupa vegetasi dan marka jalan	1. Lebar badan jalan tidak kurang dari 8 meter 2. Fasilitas pelengkap berupa penerangan jalan, vegetasi dan marka jalan	Perlunya di bangun fasilitas pelengkap jalan diantaranya penerangan jalan

Aktivitas Ekonomi	Eksisting Sarana dan Prasarana	Standar/Kriteria	Output
	Jalan Arteri Primer 1. Lebar badan jalan 8 meter 2. Fasilitas pelengkap jalan berupa penerangan jalan, vegetasi dan marka jalan	1. Lebar badan jalan tidak kurang dari 8 meter 2. Jalan arteri primer tidak terputus walaupun memasuki kota dan desa 3. Fasilitas pelengkap berupa penerangan jalan, vegetasi dan marka jalan (Sumber: SNI 03-6967-2003)	Sudah sesuai dengan standar SNI

### Arahan Rencana Zonasi

Pada Gambar 6 memperlihatkan bahwa zona penangkapan merupakan sentra penghasil produk perikanan di wilayah pesisir Desa Bulu Cindea. Adapun termasuk didalamnya adalah pusat Pusat Pendaratan Ikan (PPI) dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI), dan zona Industri (skala rumah tangga).

Adapun yang termasuk dalam zona industri adalah industri pengolahan yang terbagi atas dua yakni 1) pedagang pengecer yang langsung membawa hasil tangkapan ke pasar ikan, 2) pedagang pengumpul yang terlebih dahulu membawa hasil tangkapannya ke industri pengolahan dan zona. Zona pemasaran, yaitu pasar tradisional tempat bertransaksi penjual dan pembeli.

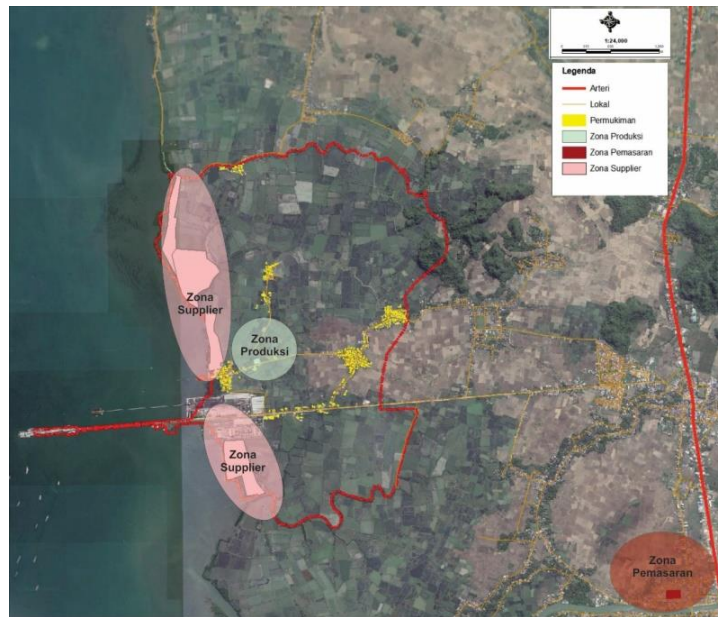


Gambar 6. Peta arahan zona aktivitas perikanan tangkap

Sumber: Google earth dimodifikasi oleh penulis, 2019

Pada Gambar 7 memperlihatkan bahwa terdapat tiga zona yakni zona *supplier* yang dimaksud disini adalah hasil dari petani tambak itu sendiri, zona industri untuk zona industri skala rumah tangga didalamnya terdapat distributor guna memudahkan untuk membeli atau memasarkan hasil olahan dari

industri tersebut. Lokasi industri terletak di permukiman masyarakat dan dekat dengan zona *supplier* dan zona pemasaran, yang termasuk dalam zona pemasaran yakni pasar tradisional ataupun orang yang langsung membeli ke zona industri..

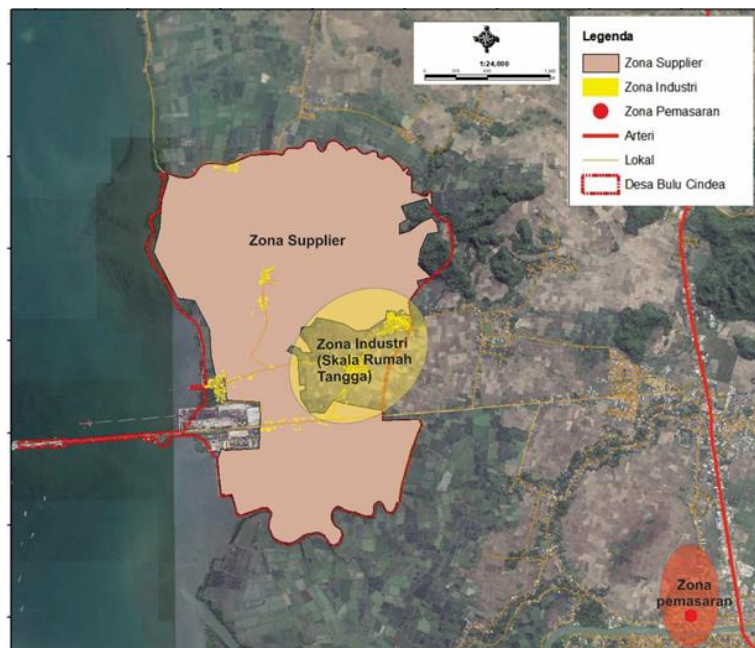


Gambar 7. Peta arahan zona aktivitas budidaya tambak

Sumber: Google earth dimodifikasi oleh penulis, 2019

Pada Gambar 8 memperlihatkan bahwa terdapat tiga zona yakni zona supplier yang dimaksud adalah hasil dari produksi garam tersebut, zona industri adalah mengolah garam menjadi garam beryodium untuk di produksi sebagai kebutuhan rumah tangga dan garam yang tidak beryodium

dimanfaatkan untuk pengeringan ikan. pengumpul, pengecer dan distributor sudah termasuk kedalam zona industri dan zona pemasaran terdiri atas pabrik makanan dan pengeringan ikan yang kemudian menjual hasil olahannya ke pasar.

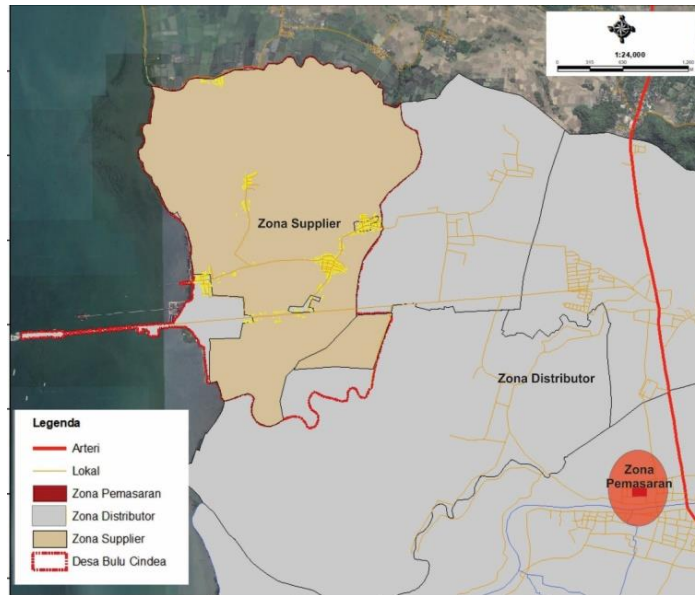


Gambar 8. Peta arahan zona aktivitas budidaya garam

Sumber: Google earth dimodifikasi oleh penulis, 2019

Gambar 9 memperlihatkan bahwa terdapat tiga zona yakni zona *supplier* yang dimaksud adalah hasil bahan baku dari pertanian, zona distributor merupakan zona agar memudahkan petani untuk menjual hasil panennya. Adapun yang termasuk

dalam zona ini adalah pedagang lokal, pedagang luar, pedagang beras grosir, pedagang beras eceran dan pengusaha penggiling. Zona distributor berada dekat dengan lokasi penelitian dan zona pemasaran, yaitu pasar tradisional dan modern.



Gambar 9. Peta arahan zona aktivitas pertanian

Sumber: Google earth dimodifikasi oleh penulis, 2019

Dalam mendukung aktivitas ekonomi pada kawasan studi, arahan sarana dan prasarana yang ditentukan terdiri atau 4(empat) variabel fisik

antara lain dermaga, jalan lokal, jalan arteri sekunder, dan saluran irigasi dengan konsep pengembangan yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Arahan sarana dan prasarana

Variabel Fisik	Konsep Pengembangan Sarana dan Prasarana
Dermaga	Pengadaan/pengaktian Tempat Pelelangan Ikan (TPI)
Jalan Lokal	Perbaikan jalan dengan memperbaiki jalan yang berlubang dan berkerikil Perluanya di bangun fasilitas pelengkap jalan diantaranya penerangan jalan
Jalan Arteri Sekunder	Perluanya di bangun fasilitas pelengkap jalan diantaranya penerangan jalan
Saluran Irigasi	Perbaikan saluran irigasi untuk memenuhi aktivitas pertanian, garam di lokasi perencanaan

## KESIMPULAN

Desa Bulu Cindea memiliki aktivitas ekonomi yang cukup beragam, diantaranya yaitu aktivitas perikanan tangkap, budidaya tambak, budidaya garam, pertanian dan industri. Namun dalam pelaksanaan aktivitas ekonomi pada Desa Bulu Cindea masih terdapat beberapa yang belum sesuai dengan standar kriteria (kondisi ideal), yang mengakibatkan aktivitas ekonomi menjadi kurang maksimal. Singkatnya, untuk memenuhi standar kriteria pada aktivitas ekonomi bulu cindea, diperlukan peningkatan efektivitas seperti penambahan gudang penyimpanan garam, tempat pelelangan ikan (TPI), dan pada beberapa lahan tambak dialihkan sebagai lahan pertanian yang

disesuaikan dengan kemiringan lereng. Adapun dalam mendukung aktivitas ekonomi Desa Bulu Cindea diperlukan proses distribusi, namun alur distribusi yang ada masih belum maksimal, sehingga perlu ditata kembali dan dikondisikan sesuai dengan kondisi eksisting terhadap kondisi ideal.

Arahan zonasi aktivitas ekonomi terdiri atas 4 zona yaitu 1) zona aktivitas perikanan tangkap terletak di pesisir Desa Bulu Cindea terdiri atas zona penangkapan, zona industri dan zona pemasaran, 2) Zona aktivitas perikanan budidaya terletak di Dusun Jollo dan Bujung Tangaya terdiri atas zona *supplier*, zona industri dan zona pemasaran, 3)



Zona aktivitas garam terletak di Dusun Jollo terdiri atas zona *supplier*, zona industri, zona pemasaran.

4) Zona aktivitas pertanian terletak di Dusun Majannang dan dusun Bujung Tangaya terdiri atas zona *supplier*, zona distributor dan zona pemasaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Lubis, Yurial Arief (2014). *Studi Tentang Aktivitas Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Pelabuhan*. Program Studi Kepemerintahan Universitas Medan Area: Indonesia. Website: ojs.uma.ac.id (akses terakhir 13 Juli 2019).
- Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2008 tentang *Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional*. Website: <https://peraturan.bpk.go.id> (akses terakhir 21 Maret 2019)
- Pramudya, Asrul (2008). *Kajian Pengelolaan Daratan Pesisir Berbasis Zonasi di Provinsi Jambi*. Tesis. Program Magister Sipil Universitas Diponegoro Semarang. Website: <https://core.ac.uk> (akses terakhir 17 Oktober 2018).
- SNI 03-6967-2003 tentang *Persyaratan Umum Sistem Jaringan dan Geometrik Jalan Perumahan*. Website: <http://sni.litbang.pu.go.id> (akses terakhir 11 Januari 2019).
- Anwar, Nur dkk (2012). *Evaluasi Pola Pemanfaatan Ruang Kawasan Pesisir Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal*. Jurnal. Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro. Website: <http://eprints.undip.ac.id> (akses terakhir 18 Oktober 2018).
- Balai Pendidikan dan Pelatihan Tegal (BPPT). Website: <http://www.bppp-tegal.com> (akses terakhir 14 Mei 2019).
- Kementrian Pekerjaan Umum (2013). *Kriteria Perencanaan Bagian Perencanaan Jaringan Irigasi KP-01*. Available at <http://sibima.pu.go.id> (akses terakhir 5 Juli 2019)
- Maesaroh Siti dkk (2013). *Analisis Pemanfaatan Ruang Wilayah Pesisir Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten*. Jurnnal. Fakultas Pertanian Institut Teknologi Bogor. Website: <https://journal.ipb.ac.id> (akses terakhir 20 September 2018)
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 20 Tahun 2006 tentang *Irigasi*. Website: <https://luk.staff.ugm.ac.id> (akses terakhir 14 Mei 2019).
- Salim, Zamroni, Ernawati Mudani (2016). *Info Komoditi Garam*. Jakarta: Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan. Website: <http://bppp.kemendag.go.id> (akses terakhir 14 Mei 2019).
- Undang-Undang No 1 Tahun 2014 tentang *Pengelolaan Wilayah pesisir dan Pulau-Pulau Kecil*. Website: <https://www.brwa.or.id> (akses terakhir 11 Januari 2019).